

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BACA SISWA DI MTSN 1
MATARAM**



LAPORAN AKHIR

Oleh:

HIRWANDI

NIM : 21604A0017

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Studi Pada Program Diploma III Perpustakaan*

**JURUSAN SAINS INFORMASI
PROGRAM STUDI D3 PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Hirwandi
NIM : 21604A0017
Program Studi : D3 Perpustakaan
Judul Lap. Akhir : Faktor yang Men_garuhi Minat Baca Siswa
Di MTSN 1 Mataram

Disetujui Oleh Pembimbing

Pembimbing I



Lubis, S.Sos., M.I.Kom
NIDN. 0804028601

Pembimbing II



Iskandar, S.Sos., MA
NIDN. 0802048904

Mengetahui
Ketua Program Studi
D3 Perpustakaan




Iwan Andrawin, S.Sos., M.A
NIDN.0818059002

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram

Program Studi D3 Perpustakaan

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 11 - 09 - 2019
Tempat : Gedung Fisipol

Mengesahkan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dewan Penguji :

1. Lubis, S.Sos., M.I.Kom

()

2. Iskandar, S.Sos., M.A

()

Mengetahui

Dekan,


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan / atau doctor), baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tiinggi ini.

Mataram, hari/bulan/tahun

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
BEBFEAHF641465836
6000
ENAM RIBURUPAH
HIRWANDI
216040017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hirwandi
NIM : 2160A0017
Tempat/Tgl Lahir : Sepakek 12-12-1998
Program Studi : D3 Perpustakaan
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 081703 564 153 / Hirwandi12@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Di MTsN 1 Mataram

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 21-09-2020

Penulis



NIM. 2160A0017

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



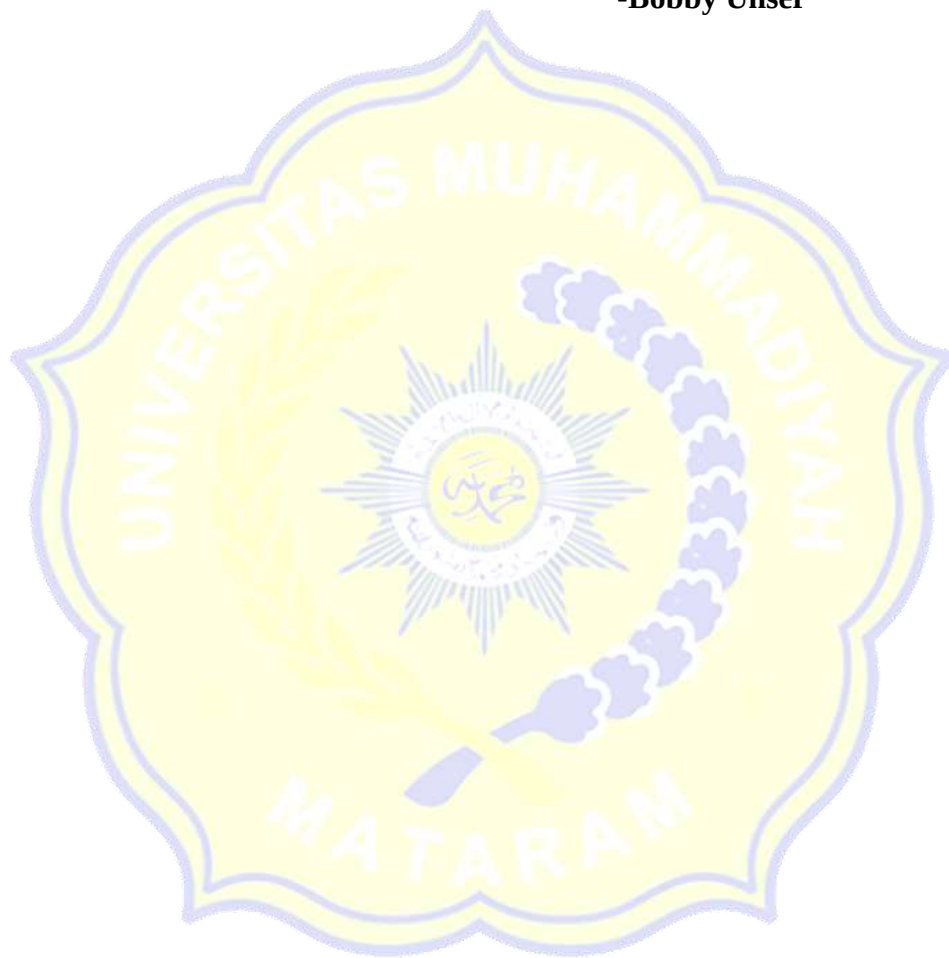
Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Bismillahirrahman'nirrarohim

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”.

-Bobby Unser



KATA PENGANTAR

Asslammu'alaikum, Wr. Wb.

Alhamdulillah dan puji syukur penyusun panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya yang telah dilimpakan kepada penyusun sehingga penyusunan Laporan Akhir ini Tahun Ajaran 2018/2019 dapat terselesaikan tepat pada waktunya meski dalam bentuk yang sangat sederhana.

Laporan ini dibuat sebagai salah satu tugas untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai gelar Ahli Madya Ilmu Perpustakaan pada Program Studi Diploma III Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Tentunya dengan terselesaikannya penyusunan Laporan Akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan banyak pihak. Untuk itu melalui kesempatan ini penyusun tidak lupa menghanturkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Arsyad A Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Iwin Ardyawin, S.Sos., M.A, selaku Ketua Program Studi Jurusan D3 Perpustakaan.

4. Bapak Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing Pertama.
5. Bapak Iskandar, S.Sos., M.A, selaku Dosen Pembimbing Kedua.
6. Para Dosen D3 Ilmu Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Dan tidak lupa kepada teman-teman mahasiswa/i seangkatan yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu yang telah membantu dalam penulisan Laporan Akhir.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya waktu dan pengetahuan yang penyusun miliki. Oleh karenanya penyusun masih mengharapkan bimbingan dan petunjuk dari Bapak/ Ibu Pembimbing serta saran- saran dari para pembaca agar tulisan ini lebih sempurna. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi kita semua, amin.

Wasslamualaikum, Wr. Wb.

Mataram, 2019
Penyusun

Hirwandi
NIM: 21604A0017

ABSTRAK

Minat berkunjung pada dasarnya adalah sesuatu yang di inginkan oleh pustakawan maupun pengelola perpustakaan karena disitulah tolak ukur yang bias diketahui oleh pimpinan berhasil tidaknya proses layanan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan.

MTs Negeri 1 Mataram sudah baik dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka karena perpustakaan setiap hari banyak dikunjungi oleh siswa siswi yang ingin sekedar refresing dan mengerjakan tugas di perpustakaan. Perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram dari segi fasilitas masing kurang karena Gedung perpustakaan kurang luas sehinga pemustaka kadang tidak cukup untuk masuk ke ruangan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi.

Kata Kunci : Peran, Pustakawan, Minat Berkunjung

ABSTRACT

Basically, the visiting interest is something that librarians and library managers want as a measure that can be known by the leadership, whether or not the service process performed by the library manager is successful. MTs Negeri 1 Mataram was already good at providing services to visitors because the library is visited by many students who want to refresh and do assignments in the library. In terms of facilities, the MTs Negeri 1 Mataram Library was lacking because the library building is not large enough. Sometimes, users are not enough to enter the library room to meet their information needs.

Keywords: Role, Librarian, Visiting Interest

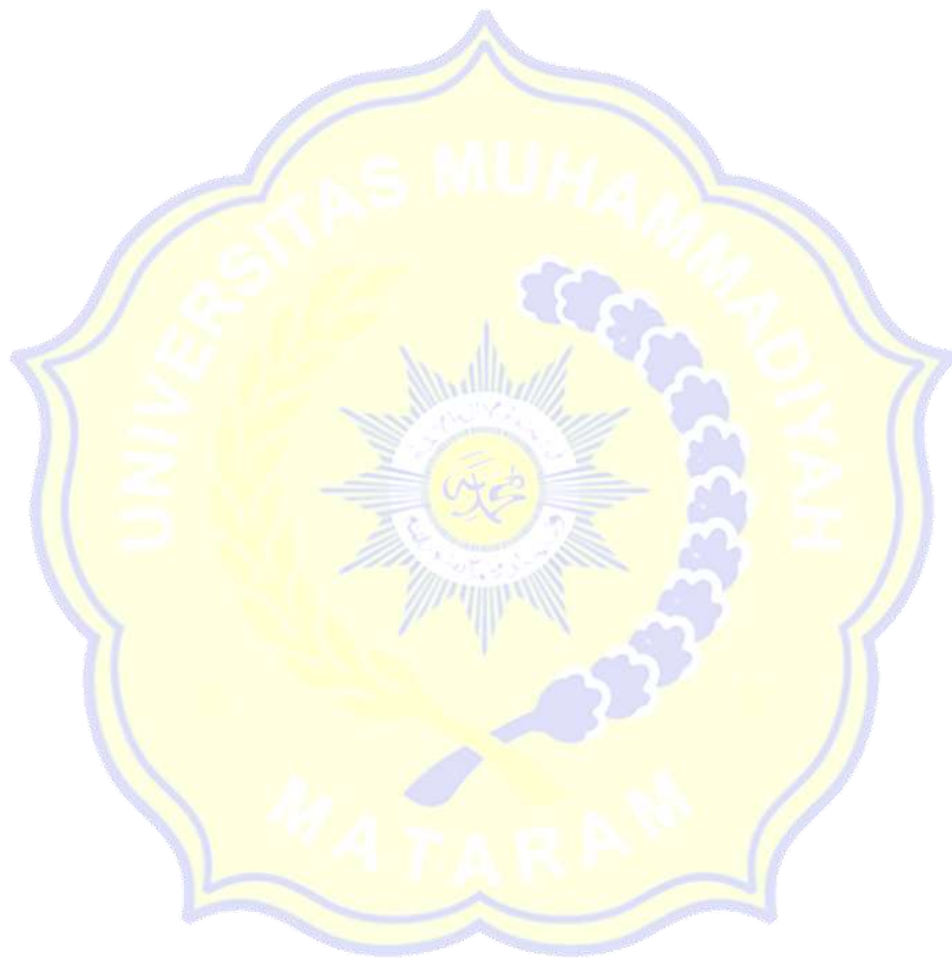


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Teknik Pengumpulan Data	5
1.6 Lokasi Waktu observasi	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Minat Baca	7
2.1.1 Pengertian Minat Baca	7
2.1.2 Ciri-Ciri Minat	11
2.1.3 Aspek-Aspek Minat	13
2.1.4 Cara Menemukan Minat Siswa-Siswi.....	14

2.1.5 Tujuan Membaca.....	15
2.1.6 Manfaat Membaca.....	19
2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca.....	21
2.1.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjung Baca Seseorang.....	25
2.2 Perpustakaan	28
2.2.1 Definisi Perpustakaan	28
2.2.2 Tugas Perpustakaan.....	29
2.2.3 Fungsi Perpustakaan	30
2.3 Perpustakaan Sekolah	32
BAB III KEADAAN ORGANISASI	
3.1 Sejarah Berdirinya.....	33
3.2 Visi Dan Misi.....	34
3.3 Struktur Organisasi	35
3.4 Personalia	36
3.5 Bidang Usaha/Kegiatan organisasi	37
3.6 Keadaan Dan Kegiatan Sekolah	37
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	40
4.1.1 Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MTs Negeri 1 Mataram.	40
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang RI. No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan). Hal ini sesuai dengan peran yang dilakukan perpustakaan yaitu sebagai lembaga yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan minat baca dan budaya baca masyarakat, sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, sebagai media yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan, dan perpustakaan sebagai agen perubahan dan agen kebudayaan umat manusia (Sutarno, 2006:68-69).

Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 12 Ayat 1 yang merupakan keputusan pemerintah tentang koleksi perpustakaan menegaskan bahwa “Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi”. Perpustakaan sendiri sebagai salah satu bagian dari tempat pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Di perpustakaan terdapat berbagai macam sumber informasi ilmiah, literatur-literatur, serta buku-buku. Siswa seharusnya mampu memanfaatkan

perpustakaan sebaik mungkin dikarenakan ilmu pengetahuan dan teknologi belakangan ini terus-menerus berkembang dengan pesat. Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mendapatkan informasi dan bahan pustaka yang diinginkan.

SNI 7329:2009 dinyatakan bahwa perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan, dan merupakan pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah bersangkutan.

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah perpustakaan selain gedung, perabot, pustakawan dan anggaran. Pada umumnya perpustakaan memiliki koleksi yang terbuat dari kertas baik dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, serial, naskah, gambar, peta, dokumen dan bahan-bahan lainnya. Semua jenis koleksi tersebut pasti suatu saat akan mengalami kerusakan. Dengan demikian pelestarian bahan pustaka di perpustakaan mutlak diperlukan untuk menunjang fungsi dan peranan perpustakaan dalam melaksanakan jasa layanan yang berkualitas dengan jalan mengupayakan agar kondisi fisik dan isinya yang digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi yang layak dipakai dan siap dilayankan kepada pemustaka dalam bentuk seutuh mungkin.

Terbatasnya jumlah koleksi, baik yang dilihat dari sudut judul maupun dari jumlah eksamplarnya yang dimiliki oleh perpustakaan. Merupakan salah satu kendala bagi perpustakaan untuk memberikan layanan kepada yang

membutuhkan informasi. Apabila ditunjang sebagai alat bukti kenyataan sebagai penguat yaitu sumbernya yang secara fisik masih utuh kadangkala memiliki kekurangan kebutuhan koleksi yang mengalami suatu kerusakan baik itu rusak ringan maupun rusak berat.

Pengungkapan dari hal-hal tersebut akan menimbulkan suatu permasalahan yang menyangkut baik buruknya terhadap fisik (kerusakan) bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Oleh karena itu sering dikatakan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan bisa dikatakan cukup banyak, baik itu dikatakan oleh pihak pengguna maupun dari pihak itu sendiri.

Dalam permasalahan yang sedang dihadapi tersebut, maka hendaknya koleksi suatu perpustakaan harus disesuaikan dengan kebutuhan pemakai dan mudah untuk ditelusuri atau diakses oleh pemakai walaupun tanpa bantuan dari pustakawan. Hal yang seharusnya dapat mendorong untuk dapat memilih atau menyeleksi dan mengadakan bahan pustaka yang sesuai dengan bidang dan jenis kebutuhan pemakai. Disamping apa yang telah dipaparkan tersebut di atas maka para pustakawan di masa sekarang harus mampu mengetahui karakteristik para pemakai, agar kebutuhan dari para pengguna jasa layanan perpustakaan bisa terpenuhi tanpa ada kekecewaan dari kedua belah pihak.

Jumlah koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram saat ini, baik buku teks, majalah/jurnal. CD adalah sebanyak 970 atau 1522 eksemplar dan yang mengalami kerusakan baik rusak ringan maupun rusak berat adalah sebanyak 81, baik itu buku teks maupun buku-buku yang lain.

Perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram sangat ramai dikunjungi oleh siswa-siswi yang membutuhkan informasi baik untuk mengerjakan tugas sekolah maupun hanya untuk sekedar membaca dengan jumlah pemustaka setiap harinya kurang lebih 50-70 siswa ke perpustakaan berdasarkan data kunjungan yang ada di perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram.

Atas dasar uraian tersebut, maka dalam laporan akhir ini penulis mengangkat judul “Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Di MTs Negeri 1 Mataram”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah:

- 1.2.1 Faktor apa saja yang mempengaruhi minat baca siswa di MTs Negeri 1 Mataram?

1.3 Tujuan Penelitian

Terkait dengan perumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa di MTs Negeri 1 Mataram.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Secara Praktis: diharapkan sebagai sumbangan pikiran pada sebuah perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah terkait dalam rangka meningkatkan minat berkunjung pada siswa.

1.4.2 Secara teoritis: diharapkan dapat memberikan kontribusi dan landasan teori atau menambah referensi bagi pengolahan perpustakaan serta para penyusun yang membahaskan tentang perpustakaan.

1.4.3 Secara akademik: sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program Diploma Tiga pada Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara penyusun mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan laporan akhir ini, yang dilakukan dengan cara atau teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok atau orang maupun individu pada keadaan tertentu (V. Wiratna Sujarweni, 2014:23).

Dari definisi diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu, guna mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sehingga isi dari penelitian tersebut sesuai dengan objek yang telah di observasi.

2. Wawancara

W. Gulo dalam Deni Endri Astuti (2011: 6) menyatakan bahwa wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa dengan wawancara peneliti bisa mendapatkan data sesuai dengan fakta

atau kejadian di lapangan dari sumber tertentu yang bisa dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:23) merupakan kajian dari bahan dokumenter tertulis bisa berupa buku teks, surat kabar, majalah, surat-surat, film, catatan harian, naskah, artikel, dan sejenisnya, bahan juga dapat berasal dari pikiran seseorang yang tertuang di dalam buku atau naskah-naskah yang terpublikasi.

Dari definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu cara yang bisa memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan, dan dengan dokumentasi memperkuat keakuratan data atau informasi yang telah didapat.

1.6 Lokasi Dan Waktu Observasi

1. Lokasi Observasi

Lokasi yang dijadikan observasi untuk mendapatkan data yang diinginkan penyusun dan sesuai dengan judul yang diangkat adalah:

Nama sekolah/ instansi : MTs Negeri 1 Mataram

Alamat : Mataram

2. Waktu Observasi

- a. Observasi ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai pada tanggal 28 Januari 2019 sampai dengan tanggal 26 Maret 2019, bersamaan dengan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Pada perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Minat Baca

2.1.1 Pengertian Minat Membaca

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Pada dasarnya setiap orang akan lebih senang melakukan sesuatu yang sesuai dengan minatnya (yang disukai) daripada melakukan sesuatu yang kurang disukai (Lusi Nuryanti, 2008: 59).

Sedangkan Marksheffel (Ibrahim Bafadal, 2014: 192) menjelaskan bahwa minat atau *interest* adalah sebagai berikut:

- a) Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari, dan dikembangkan.
- b) Minat itu bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
- c) Secara sempit, minat itu diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
- d) Minat itu biasanya membaca inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tabiat manusia.

Slameto (2010: 180) menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Ia menambahkan bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di

luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hurlock (2010: 114) mengemukakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan.

Hodgson (Tarigan, 2008: 7) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Crawley dan Mountain (Farida Rahim, 2005: 2) mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai

suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Sedangkan Klein, dkk. (Farida Rahim, 2005: 3) mengemukakan definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan bahwa informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. Strategis ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca. Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

Ibrahim Bafadal (2014: 194 – 198) menyebutkan beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan adalah (1) membaca merupakan proses berpikir yang kompleks, (2) kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda, (3) pembinaan kemampuan membaca asat dasar evaluasi, (4) membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan, (5) kemahiran

membaca perlu adanya latihan yang kontinu, (6) evaluasi yang kontinu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca, dan (7) membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri (Farida Rahim, 2005: 28).

Menurut Darmono (2004: 182) minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca.

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58) menyatakan bahwa tahapan menuju proses kegemaran membaca berkaitan erat dengan sebuah kerangka AIDA (attention, interest, desire, dan action). Prasetyono menambahkan bahwa rasa keingintahuan atau perhatian (attention) terhadap suatu objek dapat menimbulkan rasa ketertarikan atau menaruh minat pada sesuatu (interest). Rasa ketertarikan akan menimbulkan rangsangan atau keinginan (desire) untuk melakukan sesuatu (membaca). Keinginan yang tinggi dalam diri seorang anak akan menimbulkan gairah untuk terus membaca (action), sehingga anak selalu berusaha untuk mendapatkan bacaan untuk memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengertian minat baca oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk tertarik dan menaruh perhatian terhadap kegiatan membaca. Seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca, ditunjukkan oleh kesediaannya untuk mendapatkan sejumlah bacaan tanpa paksaan dan kemudian membaca buku bacaan tersebut atas dasar keinginannya sendiri.

2.1.2 Ciri-Ciri Minat

Hurlock (2010: 115) menyebutkan ciri-ciri dari minat yaitu dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari teman sebayanya. Mereka yang lambat matang, sebagaimana dikemukakan terlebih dahulu, menghadapi masalah sosial karena minat mereka minat anak, sedangkan minat teman sebaya mereka minat remaja.
- b) Minat bergantung pada kesiapan belajar siswa-siswi tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental. Sebagai contoh, mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki

kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan bola tersebut.

- c) Minat bergantung pada kesempatan belajar Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, baik siswa yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan siswa siswi sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah.” Dengan bertambah luasnya lingkup sosial, mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- d) Perkembangan minat mungkin terbatas Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman sosial yang terbatas membatasi minat siswa. Siswa yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olahraga seperti teman sebayanya yang perkembangan fisiknya normal.
- e) Minat dipengaruhi pengaruh budaya Siswa siswi mendapat kesempatan dari orang tua, guru, dan orang dewasa lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka. Minat berbobot emosional Bobot emosional - aspek afektif - dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat dan bobot emosional yang menyenangkan memperkuatnya.

f) Minat itu egosentris Sepanjang masa siswa siswi, minat itu egosentris. Misalnya minat siswa siswi khususnya laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat antara lain minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan mental dan fisik, bergantung pada kesiapan belajar, bergantung pada kesempatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, dipengaruhi pengaruh budaya, minat berbobot emosional, dan merupakan egosentris.

2.1.3 Aspek-Aspek Minat

Hurlock (2010: 116) mengemukakan bahwa semua minat terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif.

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasarkan atas konsep yang dikembangkan siswa mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Minat pada aspek ini berpusat pada keuntungan dan kepuasan pribadi yang didapat dari minat itu. Sebagai contoh, anak ingin merasa yakin bahwa waktu dan usaha yang dihabiskan dengan kegiatan yang berkaitan dengan minatnya akan memberikan kepuasan dan

keuntungan pribadi. Bila terbukti ada keuntungan dan kepuasan, minat mereka tidak saja menetap melainkan juga menjadi nyata.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau bobot emosional konsep yang membangun aspek kognitif dari minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Seperti aspek kognitif, aspek afektif berkembang dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan teman yang mendukung terhadap aktivitas yang diminati, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka aspek minat meliputi aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif antara lain berupa kepuasan pribadi dan adanya keuntungan yang didapat berdasarkan minatnya. Aspek afektif berupa pengalaman dan sikap.

2.1.4 Cara Menemukan Minat Siswa-Siswi

Hurlock (2010: 117) menyebutkan mengenai cara menemukan minat siswa siswi, yaitu sebagai berikut.

1) Pengamatan kegiatan

Mengamati mainan siswa dari benda-benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada unsur spontanitas, dapat memperoleh petunjuk mengenai minat mereka.

2) Pertanyaan

Bila siswa siswi terus menerus bertanya mengenai sesuatu, minatnya pada hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.

3) Pokok pembicaraan

Apa yang dibicarakan siswa siswi dengan orang dewasa atau teman sebaya memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut.

4) Membaca

Bila siswa siswi bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan, siswa siswi memilih yang membahas topik yang menarik minatnya.

5) Keinginan

Bila ditanya apa yang diinginkan bila mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka ingini kebanyakan siswa siswi dengan jujur akan menyebut hal- hal yang paling diminati.

2.1.5 Tujuan Membaca

Membaca memiliki beberapa tujuan. Membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih mudah untuk memahami bacaan tersebut dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca menurut Blanton, dkk. dan Irwin dalam Burns dkk, (Farida Rahim, 2005:11-12) adalah:

a) Kesenangan,

- b) Menyempurnakan membaca nyaring.
- c) Menggunakan strategi tertentu.
- d) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
- e) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tulisan.
- g) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.
- i) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru. Pada kenyataannya terdapat tujuan membaca yang lebih khusus seperti yang dikatakan oleh Darmono (2004: 183), yaitu:

- a) Membaca untuk kesenangan. Termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, dan komik. Menurut David Eskey tujuan membaca semacam ini adalah *reading for pleasure*. Bacaan yang dijadikan objek kesenangan menurut David adalah sebagai bacaan ringan,
- b) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan seperti pada membaca buku-buku pelajaran buku ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit*, dan

- c) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya para mekanik perlu membaca buku petunjuk, ibu-ibu membaca booklet tentang resep masakan, membaca prosedur kerja dari pekerjaan tertentu. Kegiatan membaca semacam ini dinamakan dengan *reading for work*.

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan dari membaca menurut Anderson (Tarigan, 2008: 9-11), yaitu:

- a) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian.
- b) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main idea*),
- c) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama,

kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian yang dibuat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (reading for sequence or organization),

- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas- kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (reading for inference),
- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (reading to classify),
- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (reading to evaluate),
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal,

bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (reading to compare or contrast).

Berdasarkan beberapa pemaparan tersebut, tujuan membaca tidak hanya untuk kesenangan saja. Membaca memiliki tujuan yaitu meningkatkan pengetahuan, mendapatkan informasi baru, meningkatkan kemampuan membaca, dan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan. Hal ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan membaca.

2.1.6 Manfaat Membaca

Membaca memiliki banyak manfaat. Manfaat tersebut dirasakan oleh mereka yang melakukan kegiatan membaca. Beberapa tokoh lintas bangsa dan lintas waktu memberikan pemaparannya tentang manfaat membaca. David Shenk (Masri Sareb Putra, 2008: 9–10) mengatakan bahwa *“books are the opposite of television: They are slow, engaging, inspiring, intellect-rousing, and creativity-spurring”*. Buku atau membaca adalah kebalikan dari menonton/televisi. Buku memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak, dan menumbuhkan kreativitas. Ralph Waldo Emerson (Masri Sareb Putra, 2008:10) menyatakan bahwa *books are for nothing but to inspire*. Manfaat buku tiada lain kecuali memberikan inspirasi. Sementara itu, Abigail Van Buren (Masri Sareb Putra, 2008:10 -11) berpendapat, *“richer than I you never be, for I had a mother who read to me.”* Anda

tidak pernah lebih kaya dari saya, sebab saya punya ibu yang membacakan buku untuk saya.

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 58) mengatakan bahwa seorang anak yang sedang membaca berarti sedang membangun kepribadian dan kemampuannya. Hal ini menjelaskan bahwa dengan membaca, anak secara tidak sadar akan membentuk kepribadiannya dan menambah kemampuannya dalam berpikir dan mengolah rasa sesuai dengan yang dibacanya.

Selain yang dikemukakan para tokoh dunia, manfaat lain dari membaca yang dikemukakan oleh Masri Sareb Putra (2008: 90-91) dalam bukunya yang berjudul Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini adalah anak yang gemar membaca mempunyai keterampilan lebih menggunakan akalinya. Ia juga menjadi semakin cerdas, kritis, reflektif, dan spekulatif. daya yang terakhir ini, kerap sangat dibutuhkan demi kemajuan. Sementara daya kritis anak akan membuatnya mampu menyerap dan mengatasi berbagai persoalan, meninggalkan pola pikir yang sudah usang dimakan zaman. Masri juga mengatakan bahwa sedikit banyak anak telah memperoleh pengalaman batin lewat bacaan mendidik yang telah dibacanya. Selain itu, anak juga akan memperoleh kecakapan mentransfer pengetahuan atau kecakapan yang diperolehnya lewat buku yang kemudian diterapkan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya.

Berdasarkan pemaparan manfaat membaca oleh beberapa ahli tersebut, jelaslah bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan kegiatan membaca tersebut bermanfaat terhadap perkembangan anak, terutama pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

2.1.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Membaca sangat penting dalam kehidupan manusia. Membaca akan menjadi hal yang pokok dilakukan dalam kehidupan sehari-hari karena tuntutan zaman yang semakin maju dan canggih. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa kegiatan membaca tidak akan pernah terjadi apabila tidak ada minat yang muncul dari individu tersebut. Sehingga minat untuk membaca ini tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambatnya.

Faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dwi Sunar Prasetyono (2008: 28) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi minat membaca pada siswa siswi adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca, seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru, televisi, serta film.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan minat membaca antara lain adalah pengalaman, konsep diri, nilai, kebermaknaan bidang studi, perbedaan individual, tingkat kewajiban untuk terlibat, dan kesesuaian bidang studi (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 85).

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa kegemaran membaca berkaitan erat dengan kerangka tindakan AIDA yaitu attention, interest, desire, dan action. Hal ini tidak berbeda dengan yang dikemukakan oleh Burs dan Lowe dalam Dwi Sunar Prasetyono (2008: 59) tentang indikator-indikator adanya minat membaca pada seseorang, yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan
- 3) Rasa senang terhadap bacaan
- 4) Keinginan untuk selalu membaca
- 5) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Sedangkan, Ibrahim Bafadal (2008: 203) mengatakan bahwa rasa senang membaca dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena ia tahu manfaat membaca, ia menyadari bahwa buku-buku dan bahan pustaka lainnya yang baik dapat memperluas pengetahuannya.

Selain itu, mengingat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca tersebut tidak luput adanya pengetahuan akan ciri-ciri

membaca yang baik. Adapun ciri-ciri membaca yang baik menurut Ibrahim Bafadal (2008: 199-200) adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya tujuan yang ditetapkan sebelum membaca. Selanjutnya dalam proses membacanya selalu berusaha agar apa yang dibacanya itu mengarah kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Selama kegiatan membaca berlangsung selalu menerapkan teknik- teknik dan keterampilan-keterampilan membaca dengan harapan semakin lama semakin mahir dalam membaca.
- 3) Mampu menafsirkan peta-peta, gambar-gambar, daftar-daftar, grafik- grafik, mampu menggunakan alat-alat penunjuk penelusuran buku-buku. Mampu membaca daftar isi, indeks ilustrasi, sumber-sumber informasi sehingga dapat dengan cepat menemukan materi yang terdapat dalam buku.
- 4) Seseorang yang membaca harus mempunyai latar belakang pemahaman sehingga dapat lebih mudah mengerti apa yang sedang dibacanya.
- 5) Seorang membaca yang baik membentuk sikap-sikap tertentu sebagai hasil pemahaman terhadap apa yang sedang dibacanya. Sikap tersebut merupakan hasil dari interpretasi, evaluasi, dan komparasi konsep-konsep pengarang.

- 6) Seorang membaca yang baik selalu mengembangkan minat bacanya sebagaimana membina dan mengembangkan kemampuan bacanya.
- 7) Seorang pembaca yang baik tanpa bergantung kepada orang lain. Ia selalu berusaha sepenuhnya dengan menggunakan kemampuannya sendiri. Apabila menghadapi permasalahan pada waktu membaca, ia berusaha mendiskusikannya sehingga mendapat suatu pemecahan.
- 8) Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan kritis, baik kritis dalam membaca dan memahami materi yang imajinatif, factual, terutama materi yang disusun untuk mempengaruhi pembaca, maupun materi yang bersifat opini.
- 9) Seorang pembaca yang baik selalu melihat atau mengamati hubungan antara apa yang sedang dibaca dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi.
- 10) Seorang pembaca yang baik selalu mengorganisasikan konsep dari berbagai sumber dan membuat aplikasi praktis dari apa yang sedang dibacanya.
- 11) Seorang pembaca yang baik harus bisa membaca dengan penuh kenikmatan. Ia bisa duduk dengan santai dan memperoleh kesenangan dalam membacanya.

Sejalan dengan Mary, Masri Sareb (2008: 109-114) juga mengemukakan bahwa terdapat sembilan tahap menuju budaya baca.

Tahapan-tahapan tersebut antara lain (1) tidak sengaja membaca, pada tahap ini adalah tahapan pertama membaca yaitu tidak sengaja atau kebetulan, misalnya ketika hanya ada sehelai atau secarik koran di depan kita lalu dipungut dan dibaca dengan seksama; (2) membolak-balik majalah dan buku untuk menemukan topik yang menarik adalah awal yang baik menuju budaya baca, kalau sudah menemukan bagian yang dirasa menarik maka akan dibaca sampai tuntas; (3) membaca komik, majalah dan surat kabar; (4) buku pertama yang mana adalah buku yang pertama kali dibaca secara penuh hingga tuntas tanpa ada yang terlewatkan; (5) bacaan tertentu, pada tahap ini orang hanya mau dan menyukai bacaan tertentu misalnya novel saja, komik saja, dan yang lainnya enggan; (6) pengembangan yang mana pada tahap ini seseorang kurang puas sehingga akan didalaminya di literatur yang lain; (7) bacaan yang lebih luas, seseorang merasa tidak puas hanya dengan membaca jenis bacaan tertentu dan ia mulai merasa haus buku; (8) mencari buku sendiri, pada tahap ini seseorang tidak lagi menunggu, ia mencari buku sendiri; (9) kutu buku, pada tahap ini tidak hanya gemar membaca tetapi juga menuangkan perolehannya dari membaca ke dalam tulisan.

2.1.8 Faktor-faktor yang menghambat minat membaca seseorang.

Dwi Sunar Prasetyono (2008: 15) mengatakan bahwa mengikuti kebiasaan umum dan merasa malas merupakan salah satu faktor yang membuat kita enggan melakukan aktivitas membaca. Sedangkan Setiawan Hartadi (www.library.perbanas.ac.id, 2009) menyebutkan

bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan bisa menghambat masyarakat untuk mencintai dan menyenangi buku sebagai sumber informasi layaknya membaca koran dan majalah, yaitu:

- a) Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa/mahasiswa harus membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di kelas.
- b) Banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian siswa-siswi atau orang dewasa untuk menjauhi buku. Sebenarnya dengan berkembangnya teknologi internet akan membawa dampak terhadap peningkatan minat baca masyarakat kita, karena internet merupakan sarana visual yang dapat disinonimkan dengan sumber informasi yang lebih up to date, tetapi hal ini disikapi lain karena yang dicari di internet kebanyakan berupa visual yang kurang tepat bagi konsumsi siswa siswi.
- c) Banyaknya tempat-tempat hiburan seperti taman rekreasi, karaoke, mall, supermarket dan lain-lain.
- d) Budaya baca masih belum diwariskan oleh nenek moyang kita, hal ini terlihat dari kebiasaan Ibu-Ibu yang sering mendongeng kepada putra- putrinya sebelum anaknya tidur dan ini hanya diaplikasikan secara verbal atau lisan saja dan tidak dibiasakan mencapai pengetahuan melalui bacaan.

- e) Para ibu disibukkan dengan berbagai kegiatan di rumah/di kantor serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga waktu untuk membaca sangat minim.
- f) Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal dan begitu juga jumlah perpustakaan masih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada dan kadang-kadang letaknya jauh.

Sedangkan Ketua Harian Komunitas Minat Baca Indonesia (KMBI) Provinsi Lampung Gunawan Handoko menilai terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi dan menghambat minat baca masyarakat. Faktor pertama menurutnya yakni sistem pembelajaran di Indonesia yang belum membuat siswa/mahasiswa harus membaca buku lebih banyak dari apa yang diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan di kelas. Faktor kedua, yakni banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah atau di luar rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku.

Faktor selanjutnya adalah penyalahgunaan teknologi internet (lampost.co, 2013-10-25). Beberapa pendapat mengatakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa-siswidi sebabkan oleh beberapa hal, seperti judul dan isi buku yang kurang menarik, harga buku mahal, sehingga tidak mungkin bagi mereka yang berpenghasilan pas-pasan membeli buku untuk memenuhi kebutuhan membaca (Dwi Sunar Prasetyono, 2008: 21). Prasetyono menambahkan, kurangnya dorongan

dan semangat membaca di tengah-tengah keluarga serta faktor ekonomi menjadi penyebab rendahnya minat membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka minat membaca timbul dari beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam individu antara lain kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bacaan, rasa senang terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, menindaklanjuti dari yang dibaca, kesiapan membaca, serta tahu manfaat dan tujuan membaca. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi minat membaca antara lain teknologi, akses informasi, faktor lingkungan sekolah, faktor guru, faktor ekonomi, dan pola asuh orang tua. Faktor yang mempengaruhi minat membaca ada dua aspek yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambatnya. Faktor yang mendukung minat membaca sangat berperan dalam peningkatan minat membaca. Sementara itu, faktor-faktor yang menghambat minat membaca merupakan hal-hal yang membuat seseorang kurang tertarik untuk memiliki keinginan membaca.

2.2 Perpustakaan

2.2.1. Definisi Perpustakaan

Perpustakaan (termasuk didalamnya pusat dokumentasi dan informasi) menurut Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 132/KEP/M.PAN/12/2002 adalah sebuah unit kerja yang memiliki sumberdaya manusia, ruang khusus dan koleksi bahan pustaka sekurang-kurangnya terdiri dari 1.000 judul dari berbagai disiplin ilmu yang sesuai dengan jenis perpustakaan yang

bersangkutan dan dikelola menurut sistem tertentu. (Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, 2014: 1.4)

Istilah perpustakaan menjadi berkembang seiring perkembangan zaman, sesuai dengan tugas dan fungsinya. Berdasarkan tugas dan fungsinya saat ini, perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, dimana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (electronic book, elektronik jurnal, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya). Didalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/informasi mulai dari pengadaan, pengolahan hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan. (Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, 2014: 1.4)

2.2.2. Tugas Perpustakaan

Telah diketahui bersama bahwa tugas perpustakaan adalah mengumpulkan, mengolah, memelihara, merawat, melestarikan, mengemas, menyimpan, memberdayakan dan menyajikan koleksi bahan pustaka kepada pemakai. Jadi pada prinsipnya tugas perpustakaan adalah menyediakan layanan informasi untuk kepentingan masyarakat, baik masyarakat ilmiah (pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan peneliti) maupun masyarakat luas di sekitar. Seiring dengan perkembangan zaman maka tugas perpustakaan juga semakin luas dan berkembang. Pengelola perpustakaan dituntut untuk lebih jeli melihat kebutuhan masyarakat pengguna perpustakaan.

Disamping itu, menjadi tugas perpustakaan juga untuk terus-menerus memperhatikan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi. Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna. Ini diperlukan agar perpustakaan dan

pustakawannya mampu tetap bertahan hidup (*survive*) serta berkembang. Perpustakaan harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan, disamping itu perpustakaan seyogianya bisa membentuk koneksi, koalisi, dan kemitraan baik secara teknologi maupun organisasi. Secara garis besarnya tugas perpustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan, menyimpan dan menyediakan informasi dalam bentuk tercetak ataupun dalam bentuk elektronik dan multimedia kepada pemakai.
- 2) Menyediakan informasi yang dapat diakses lewat internet, namun harus pula menyediakan peraturan-peraturan yang dapat melindungi kepentingan perpustakaan dan keamanan informasi tersebut.
- 3) Terus memperhatikan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi agar keinginan masyarakat dalam mengakses informasi dapat terpenuhi.
- 4) Harus mampu menjadi jembatan penyedia informasi pada masa lalu, masa kini dan masa depan.
- 5) Perpustakaan harus terus mencari jalan agar tetap tanggap secara efektif dan inovatif terhadap lingkungan yang beragam dalam memenuhi harapan pengguna. (Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, 2014: 1.6-1.7)

2.2.3. Fungsi Perpustakaan

Perpustakaan bagi perguruan tinggi atau institut ataupun universitas adalah sarana penunjang yang sudah selayaknya diperhatikan dengan baik. Walaupun sarana penunjang, fungsi perpustakaan bagi perguruan tinggi/ institut/ universitas/ lembaga/ badan korporasi lainnya, sangatlah vital, seperti jantung didalam tubuh manusia. Salah satu fungsi perpustakaan adalah mencerdaskan kehidupan masyarakat. Upaya-upaya pengelolaan perpustakaan agar

masyarakat gemar membaca dan mau mengunjungi perpustakaan patut dihargai.

Dengan semakin banyaknya pengguna/ masyarakat yang mengunjungi dan memberdayakan perpustakaan, ini mengindikasikan bahwa perpustakaan dapat memenuhi peran dan fungsinya dengan baik. Fungsi perpustakaan dari masa ke masa mungkin saja mengalami perubahan dan perkembangan, namun pada dasarnya fungsi perpustakaan dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Fungsi edukatif

Perpustakaan berfungsi sebagai tempat untuk belajar secara mandiri, disitu pengguna dapat mencari bahan-bahan yang dibutuhkan untuk menambah ilmu dan wawasan. Dengan fungsi edukatif ini, perpustakaan membantu pemerintah, dalam program gemar membaca dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan belajar sepanjang hayat.

2) Fungsi informatif

Perpustakaan mempunyai fungsi informatif, artinya informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dapat dicari di perpustakaan. Jenis informasi yang akan didapat tergantung jenis perpustakaan, apakah itu perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan khusus dan perpustakaan sekolah ataupun perpustakaan nasional dan perpustakaan umum.

3) Fungsi penelitian

Perpustakaan mempunyai fungsi penelitian artinya, sumber-sumber informasi yang ada didalam perpustakaan tersebut dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian. Berbagai informasi dapat dijadikan dasar proposal penelitian, penunjang penelitian (tinjauan pustaka) yang hasilnya dapat diambil menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan dan saran dari suatu penelitian.

4) Fungsi kultural

Perpustakaan mempunyai fungsi kultural artinya perpustakaan memiliki dan menyediakan bahan pustaka baik tercetak maupun elektronik yang menyajikan kebudayaan daerah, kebudayaan suatu bangsa ataupun kebudayaan antar bangsa.

5) Fungsi rekreasi

Perpustakaan mempunyai fungsi rekreasi artinya, pengguna dapat mencari koleksi bersifat populer dan menghibur. Disamping itu, pengguna dapat menggunakan media audio visual (TV, Video CD) serta koran yang disediakan di perpustakaan tersebut (Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, 2014: 1.12-1.13).

2.3 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana dan fasilitas penyelenggaraan pendidikan sehingga setiap sekolah semestinya memiliki perpustakaan. Perpustakaan sekolah berada pada lingkungan sekolah dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan.

Tujuannya adalah membantu para murid untuk mencapai tujuan khusus sekolah yang bersangkutan dan tujuan pendidikan pada umumnya. Pengelolaannya adalah guru pustakawan atau guru-guru dan pegawai yang diberi tugas tambahan, sedangkan pemakainya adalah para siswa atau pelajar dan guru-guru dari sekolah bersangkutan.

Oleh sebab itu, tugas pokok dari perpustakaan sekolah adalah menunjang proses belajar mengajar di sekolah dengan cara menyediakan bahan-bahan bacaan yang sesuai dengan kurikulum sekolah dan ilmu pengetahuan tambahan lain sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar dan baik. (Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, 2014: 1.12-1.13).

BAB III

Gambaran Umum Perpustakaan MTSN 1 Mataram

3.1 Sejarah Berdirinya Pedoman Penyusun, Frofil Dan Sejarah Perpustakaan MTSN 1 Mataram

3.1.1 Pedoman Penyusunan

- a. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional.
- b. Keputusan Menteri Pendidikan : No. 132/KEP/M.PAN/12/2002 dan keputusan bersama Ka. Perpusnas RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara NO. 23 Tahun 2003 No. 21 Tahun 2003
- c. Undang-undang RI No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.

3.1.2 Sejarah Perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram

Tahun 1978 Embrio perpustakaan MTs Negeri 1 Mataram, setelah turunnya surat keputusan Menteri Agama No. 16 Tahun 1978 tentang perubahan status PGAN. Kemudian siswa PGAN yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas 1, 2, dan 3 menjadi siswa madrasah Tsanawiyah Negeri Mataram. Sedangkan kelas 4, 5, dan 6 menjadi siswa PGAN. Untuk mewujudkan hajat semua dewan guru dan siswa yang menginginkan adanya perpustakaan madrasah sebagai saranapenunjang dan mempelancar untuk proses belajar mengajar.

Maka, ditunjuklah saudara Muhammad Ishak untuk mengelola perpustakaan, yang saat itu keberadaan perpustakaan sangat sederhana yakni masih bergabung dengan satu ruang Tata Usaha (TU) dan

memiliki satu buah lemari 2 pintu dengan beberapa eksemplar buku pegangan guru. Yakni, buku pelajaran agama dan fiksi.

Kemudian seiring zaman perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Mataram terus mengalami perubahan sampai sekarang.

- 1) Profil perpustakaan adalah informasi berupa ikhtisar yang memberikan fakta/data tentang hal atau keadaan perpustakaan Mts negeri 1 Mataram.
- 2) Profil perpustakaan untuk dijadikan salah satu indikator tersedianya kelengkapan perangkat administrasi perpustakaan, khusus dalam pengembangan sekolah/madrasah seutuhnya.

3.2 Visi Dan Misi perpustakaan MTSN 1 Mataram

3.2.1 Visi

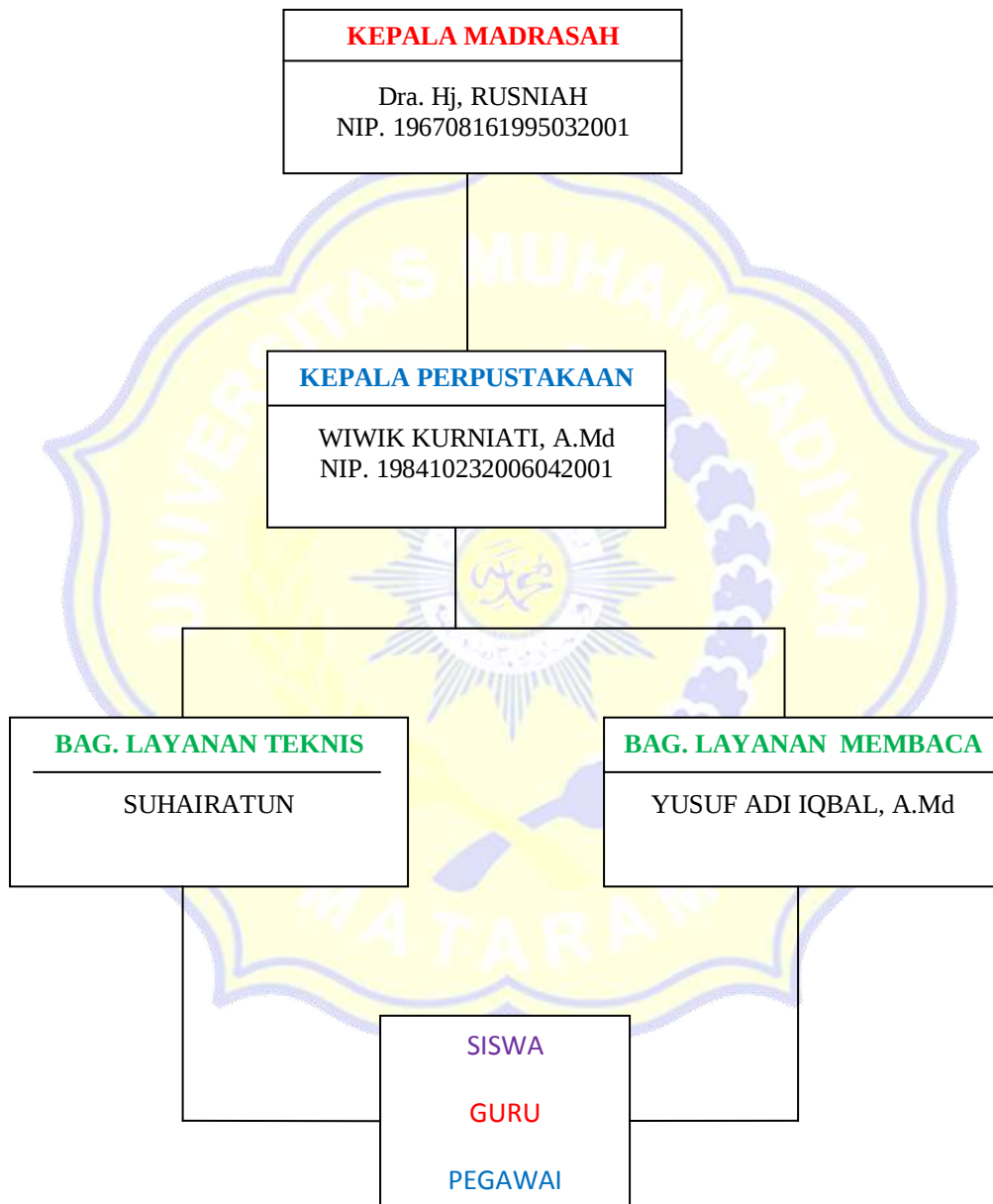
Menyediakan perpustakaan sebagai pusat informasi dan dokumentasi dalam mewujudkan satuan pendidikan lanjutan tingkat pertama dibidang Imtaq dan Iptek.

3.2.2 Misi

1. Menyediakan informasi/bahan pustaka.
2. Mengolah informasi / bahan pustaka
3. Memberikan layanan rekreasi dan pendayagunaan informasi
4. Memelihara informasi/ bahan pustaka

3.3 Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN MTs NEGERI 1 MATARAM



Sumber : MTsN 1 Mataram

3.4 Personalia

Dengan melihat struktur organisasi tersebut diatas, dapat di jabarkan tugas dan tanggung jawab personalia pimpinan yang ada pada perpustakaan MTSN 1 Mataram, yaitu :

1. Kepala Perpustakaan (Wiwik kurniawati, A.md)
 - a. Mengkoordinir kegiatan atau tugas kerja personil perpustakaan
 - b. Menyusun program kerja tahunan
 - c. Mengawasi kerja personal perpustakaan
 - d. Konsultasi dengan kepala madrasah
 - e. Menyeleksi buku yang akan dibeli bersama dengan pihak terkait
 - f. Bertanggung jawab atas kemajuan dan perkembangan perpustakaan
 - g. Membuat laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan program kerjapada akhir tahun ajaran
 - h. Mengatur ruangan Perpustakaan
 - i. Menentukan sistem pengolahan dan pelayanan Perpustakaan
 - j. Menentukan syarat-syarat keanggotaan Perpustakaan
 - k. Melakukan korespondensi dengan Perpustakaan lain untuk mengadakan kerja sama
2. Pustakawan
 - a. Menyediakan peralatan administrasi perpustakaan
 - b. Pendataan buku koleksi
 - c. Menginventarisasi dan prosesing buku koleksi
 - d. Membantu layanan sirkulasi dan administrasi Perpustakaan
 - e. Membuat kartu catalog dan memasangnya
 - f. Mengadakan inventarisasi bahan pustaka bukan buku
 - g. Membuat laporan jumlah pengunjung dan peminjam
 - h. Menerima dan menertibkan uang denda.
 - i. Membuat kantong buku dan kartu kendali

3.5 Bidang Usaha /Kegiatan Organisasi

Sesuai dengan amanat pembukaan UUD 1945 alinea keempat yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka perpustakaan MTSN 1 Mataram merupakan salah satu unit kerja milik sekolah yang bergerak dibidang layanan dan penyedia sumber belajar dan sarana pendidikan kepada siswa, guru dan karyawan serta masyarakat umum secara Cuma-cuma bidang perpustakaan. Perpustakaan MTSN 1 Mataram secara struktur dan kelembagaan tetap eksis melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan bidang perpustakaan, baik itu yang menyangkut sumber daya manusia, organisasi/kelembagaan, operasional dan pengembangan sarana dan prasarana terutama pengembangan koleksi bahan pustaka.

3.6 Keadaan dan Kegiatan Perpustakaan

1. Sarana

Ruang perpustakaan MTSN 1 Mataram berada di tempat yang strategis dan cepat di temukan

2. Peralasan

Untuk memperlancar penyelenggaraan kegiatan maka perpustakaan MTSN 1 Mataram dituang oleh berbagai fasilitas prabot dan perlengkapan perpustakaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pemakai perpustakaan.

Fasilitas-fasilitas tersebut antara lain :

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Rak Koleksi kayu	8 Buah	

2	Rak Koleksi Besi	7 Buah	
3	Rak Majalah	1 Buah	
4	Rak Koran	1 Buah	
5	Loker Tas	2 Buah	
6	Loker Buku	3 Buah	
7	Rak Tas	1 Buah	
8	Rak Sepatu	1 Buah	
9	Lemari Catalog	1 Buah	
10	Lemari Kaca	5 Buah	
11	Lemari Arsip	1 Buah	
12	Meja Sirkulasi	1 Buah	
13	Meja Baca	10 Buah	
14	Meja lesehan	3 Buah	
15	Meja Kerja Pengolahan	2 Buah	
16	Kursi Baca Kayu	36 Buah	
17	Kursi Sirkulasi kayu	2 Buah	
18	Kursi Sirkulasi Busa	1 Buah	
19	Kursi Kerja Busa	2 Buah	
20	TV 29 inc	1 Buah	
21	Tape Warles	1 buah	

22	Komputer	2 set	
23	VCD player	1 buah	
24	Kipas Angin	4 buah	
25	Jam Dinding	1 buah	
26	Gambar burung garuda	1 buah	
27	Gambar presiden dan wakil	1 buah	
28	Gambar poster	10 buah	
29	Printer	1 buah	
30	Mesin Laminating	1 buah	
31	Papan Program	1 buah	
32	Papan Program	1 buah	
33	Papan Statistik	1 buah	
34	Papan tata tertib	1 buah	
35	Papan Visi Misi	1 bah	
36	Papan Display	1 buah	